

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN  
*SCIENTIFIC* PADA TEMA TEMPAT TINGGALKU  
KELAS IV SD NEGERI 2 REJOMULYO**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**DESYUNI**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA TEMA TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SD NEGERI 2 REJOMULYO**

Oleh

**DESYUNI**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil siswa kelas IV Hasil belajar saat pratindakan, rata-rata kelas adalah 65,76 untuk ketuntasan ada 12 siswa atau 48% dan belum tuntas ada 13 siswa atau 52%. Hasil ini belum memenuhi KKM yaitu 70,00. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas 71,92, ketuntasan ada 15 siswa atau 60% dan belum tuntas ada 10 siswa atau 40% berarti ada kenaikan nilai rata-rata pra tindakan ke siklus I sebesar 6,16, sedangkan siklus II hasilnya mengalami kenaikan lagi yaitu rata-rata kelas meningkat menjadi 76,90 dan ketuntasan ada 22 siswa atau 88% dan belum tuntas ada 3 siswa atau 12%, dengan demikian ada kenaikan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 4,98. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat.

**Kata kunci:** pembelajaran, pendekatan *scientific*, tema tempat tinggalku

## **ABSTRACT**

### ***SCIENTIFIC APPROACH TO LEARNING IMPLEMENTATION ON THE THEME OF THE CLASS IV PLACE OF THE STATE 2ND STATE SCHOOL, REJOMULYO***

**By**

**DESYUNI**

This study aims to improve learning outcomes using the *scientific* approach. The type of research conducted is *Classroom Action Research*. This research was conducted on fourth grade students of SD Negeri 2 Rejomulyo. The subjects of this study were fourth grade students totaling 25 students. Data collection techniques used are tests, observation and documentation. While data collection instruments use test questions, observation sheets and documents. Data analysis techniques were carried out in a quantitative descriptive manner. The results showed that in cycle I it was obtained an increase in average results of 71.92 class, completeness there were 15 students or 60% and there were not yet 10 students or 40%. There is an increase in the average value of pre-action to cycle I by 6.16%, while cycle II results in the average grade increased to 76.90 and completeness there were 22 students or 88% and there were not yet 3 students or 12%, thus there is an average increase from cycle I to cycle II of 4.98%. In addition, the students' activeness in attending the lesson also increased.

**Keywords: Learning, *scientific* approach, the theme of my place of residence**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN  
*SCIENTIFIC* PADA TEMA TEMPAT TINGGAL KELAS IV  
SD NEGERI 2 REJOMULYO**

Oleh

Desyuni

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**Judul Skripsi**

**: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*  
PADA TEMA TEMPAT TINGGAL KELAS IV  
SD NEGERI 2 REJOMULYO**

**Nama Mahasiswa**

**: Desyuni**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093014**

**Program Studi**

**: S1 PGSD SKGJ**

**Jurusan**

**: Ilmu Pendidikan**

**Fakultas**

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
**NIP 1960032819860632002**

**Dr. Rochmiyati, M.Si**  
**NIP 1957102281985032002**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Penguji Ketua : Dr. Rochmiyati, M.Si.**



**Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP. 195907221986051003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juli 2018**

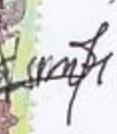
## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desyuni  
NPM : 1313093014  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN  
PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA TEMA TEMPAT  
TINGGALKU KELAS IV SD NEGERI 2 REJOMULYO

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, September 2018

nulis,  
  
Desyuni

NPM. 1313093014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Desyuni, lahir di Rejomulyo, 8 Juli 1967, Kecamatan Jati Agung , Kabupaten Lampung Selatan sebagai anak pertama dari tujuh bersaudara, dari pasangan Bapak Dullah (Alm) dan Ibu Lasmi.

Pendidikan formal diawali di SD Negeri Trikora, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Kabupaten Lampung Selatan hingga tamat pada tahun 1981. Penulis kemudian melanjutkan dan menamatkan pendidikan menengah pertama di SMP Yayasan Pendidikan Trikora yang diselesaikan pada tahun 1984 , dan dilanjutkan di SPG PGRI 1 Tanjung Karang hingga tahun 1987. Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## **MOTTO**

Belajarlah mengalah sampai tak ada seorangpun yang bisa mengalahkan mu, dan  
belajarlah merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkan mu

(Gobind Vashdev)

sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita  
telah melakukannya dengan baik”

(Andrew Jackson)

“Selalu jadi diri sendiri jangan pernah menjadi orang lain  
meskipun mereka tampak lebih baik”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan karyaku ini Kepada :

Ibunda Lasmi yang kusayangi

Suamiku I Wayan Ardane, S.Pd. yang kusayangi

Anakku Ni Wayan Devhi Lestari, S.P yang kusayangi

Anakku I Made Putra Yudhistira yang kusayangi

Seluruh guru dan dosen yang pernah mengajarku dari SD hingga Perguruan Tinggi

Semua Sahabat terbaik yang pernah ada

Almamater Tercinta

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung. Dengan judul “Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* pada Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo”.

Dalam Penulisan skripsi ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si selaku Pembimbing I atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
2. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Pembahas dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Hasriadi Mat Akin., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
7. Kepala sekolah SDN 2 Rejomulyo yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir Kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin..

Bandar Lampung, September 2018  
Penulis

Desyuni

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Kurikulum 2013 .....	8
2.1.1 Pengertian Kurikulum .....	8
2.1.2 Kerangka Dasar Kurikulum 2013 .....	10
2.1.3 Karakteristik Kurikulum 2013 .....	13
2.1.4 Tujuan Kurikulum 2013 .....	14
2.2 Tinjauan Pembelajaran Tematik Integratif .....	15
2.2.1 Hakikat Model Pembelajaran .....	15

2.2.2 Hakikat Model Pembelajaran Tematik Intergratif .....	16
2.2.3 Hakikat Pendekatan Pembelajaran .....	18
2.2.4 Hakikat Pendekatan <i>Scientific</i> .....	19
2.2.5 Kriteria pendekatan <i>scientific</i> .....	21
2.2.6 Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 .....	23
2.3 Penilaian Autentik.....	29
2.3.1 Hakikat Penilaian Autentik .....	29
2.3.2 Karakteristik penilaian autentik .....	30
2.3.3 Jenis-jenis penilaian autentik .....	30
2.4 Penelitian yang Relevan.....	34
2.5 Kerangka Pikir .....	36
2.6 Pertanyaan Penelitian.....	37

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Setting Penelitian .....	38
3.3 Sumber Data Penelitian.....	39
3.4 Instrumen Penelitian .....	39
3.5 Pendekatan <i>Scientific</i> .....	40
3.6 Prosedur Penelitian .....	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	53
3.7.1 Teknik Analisis Data Kualitatif .....	54
3.7.2 Analisis Data Kuantitatif.....	57
3.8 Indikator Keberhasilan Tindakan.....	59

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	61
4.1.1 Lokasi Sekolah SD Negeri 2 Rejomulyo .....	61
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan.....	62

4.1.3 Kondisi Fisik Sekolah .....	63
4.1.4 Potensi Guru .....	63
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Deskripsi Data Awal Siswa PraSiklus .....	65
4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	66
4.2.3 Hasil Observasi Siklus I .....	72
4.3 Pembahasan.....	91
4.4 Keterbatasan Peneliti .....	91

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	93
5.2 Saran .....	94

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN.....**

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I.....	52
2. Kisi Soal Tes Siklus II .....	52
3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa Pembelajaran Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> .....	53
4. Kategori tingkat pencapaian kinerja guru .....	55
5. Kategori nilai hasil belajar afektif siswa .....	56
6. Kategori persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal ....	56
7. Kriteria ketuntasan belajar .....	57
8. Kategori persentase hasil belajar kognitif secara klasikal.....	58
9. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa .....	58
10. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo .....	64
11. Data Awal Pra Siklus .....	65
12. Data Hasil Belajar Siklus I.....	71
13. Peningkatan hasil belajar dari prasiklus kesiklus I .....	71
14. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I dengan Siklus I Pertemuan 2 .....	77
15. Data Hasil Belajar Siklus II .....	83
16. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II.....	84
17. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2, sertasiklus II pertemuan 1 dan 2.....	87

18. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	
Pertemuan1 dan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	89
19. Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	90

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2006:16).....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Penelitian .....	100
1.1 Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I.....	101
1.2 Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II.....	102
1.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa Pembelajaran Menggunakan pendekatan <i>scientific</i> .....	103
2. Pedoman Penelitian.....	104
2.1 Siklus I Pedoman Lembar Kerja Siswa Pertemuan I .....	105
2.2 Siklus I Pedoman Lembar Kerja Siswa Pertemuan II.....	106
2.3 Siklus II Pedoman Lembar Kerja Siswa Pertemuan I.....	107
2.4 Siklus II Pedoman Lembar Kerja Siswa Pertemuan II.....	108
3. Hasil Penelitian .....	110
3.1 Siklus I Lembar Kerja Siswa Pertemuan I .....	111
3.2 Siklus I Lembar Kerja Siswa Pertemuan II.....	112
3.3 Siklus II Lembar Kerja Siswa Pertemuan I.....	113
3.4 Siklus II Lembar Kerja Siswa Pertemuan II .....	115
4. Rubrik Hasil Penelitian .....	116
4.1 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I.....	117
4.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II.....	118
4.3 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I.....	119
4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II .....	120
4.5 Nilai Pra Siklus .....	121
4.6 Nilai Siklus I .....	122

4.7 Nilai Siklus II .....	123
4.8 Perbandingan nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II.....	124
5. Perbandingan Hasil .....	125
5.1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I .....	126
5.2 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 2.....	127
6. Surat Ijin Penelitian.....	128

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah secara terus menerus telah berupaya untuk selalu membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, yaitu seperti berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu upaya dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia yang ada. Selanjutnya pendidikan nasional

bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab. Perubahan kurikulum di Indonesia akhir-akhir ini berlangsung dengan relatif singkat. Jangka waktu untuk pengimplementasian kurikulum yang satu dengan yang lain juga begitu cepat.

Arifin Subkhi, Koordinator Pengawas di Dinas Pendidikan Kota Mojokerto (2014) yang berpendapat seperti berikut:

“Pada prinsipnya, kurikulum baru 2013 ini memposisikan guru bukan yang memberi tahu. Justru memposisikan siswa semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Namun saat ini belum didukung kemampuan guru dengan penyampaian materi dengan nalar yang logis”.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Proses pembelajaran terjadi nilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terlebih dahulu dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:1).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan salah satunya dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Penerapan pendekatan *scientific* menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan *scientific* tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting, oleh karena pembelajaran *scientific* menekankan pada keterampilan proses. Pendekatan *scientific* ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan

mengkoordinasikan kegiatan belajar. Siswa didorong lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung, Kemendikbud (2013:203, 212). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester I, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, dimana KKM yang di tentukan adalah 70. Dari 25 siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 13 siswa, dan yang mencapai KKM ada 12 siswa.

Rendahnya jumlah siswa tuntas KKM karena kurang maksimalnya penerapan pendekatan pembelajaran yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kreatifitas yang ditumbuhkan dalam proses belajar mengajar serta minimnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan bebas bereksplorasi. Siswa lebih banyak menerima apa yang disampaikan guru secara teoritis. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa merasa cepat bosan dan ini akan mempengaruhi nilai yang didapat siswa.

Penerapan pendekatan *scientific* menggunakan media konkret dalam pembelajaran ini lebih menekankan kepada peserta didik sebagai subjek belajar yang harus dilibatkan secara aktif, yakni siswa dapat mencari tahu sendiri fakta-fakta dan pengetahuan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Penggunaan media konkret dipercaya dapat membantu guru menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara mudah sehingga siswa dapat menguasai

pesan-pesan pembelajaran tersebut secara cepat, dan akurat. Tujuan pembelajaran dalam pendekatan *scientific* harus disusun secara sederhana, tetapi jelas dan system penyajiannya menarik. Karakteristik Kurikulum 2013 mengalami banyak sekali perubahan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kompetensi yang dicapai harus berimbang, Kurikulum 2013 berbasis pada sains dan bersifat tematik integratif. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. SD Negeri 2 Rejomulyo ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 sebagai *pilot project*.

Kegiatan proses pembelajaran selain diterapkannya pendekatan *scientific* seorang guru harus mampu menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Kenyataan di lapangan, guru belum mampu untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang bagaimana implementasi Kurikulum 2013, apakah sudah terealisasi dengan baik atau belum. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan media dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik di SD Negeri 2 Rejmulyo Jati Agung Lampung Selatan
3. Rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* akan meningkatkan hasil belajar peserta didik?
3. Apakah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo.

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.
3. Mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik dengan penggunaan pendekatan *scientific*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait ada pun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan untuk dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* pada Kurikulum 2013.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi peserta didik

Penelitian ini siswa akan lebih mudah menerima dalam proses pembelajaran, siswa akan merasa nyaman dengan pembelajaran tematik integratif yang menggunakan pendekatan *scientific* yang menyenangkan.

##### b. Bagi pendidik

Sebagai bahan pertimbangan guru Sekolah Dasar untuk penerapan pembelajaran tematik pada kelas IV.

##### c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

d. Bagi peneliti

Sebagai masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan memberikan pengalaman secara menyeluruh khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Kurikulum 2013

#### 2.1.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *carier* yang artinya pelajari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuantujuan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran,

sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran”. Nengky and Evars dalam Dakir (2010:6) menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik.

Menurut Nana Syaodih kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar, Nana Syaodih (2010:5). Sejalan dengan pendapat tersebut, Saylor dalam Dakir (2010:6) menyatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi proses belajar mengajar baik langsung di kelas, tempat bermain, atau di luar sekolah.

Selain dari pendapat di atas, Hilda Taba dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011:4) mengemukakan jika kurikulum adalah sebuah perencanaan untuk pembelajaran, oleh karena itu apa yang diketahui tentang proses pembelajaran dan perkembangan untuk individu yang mempunyai pukulan pada kondisi sebuah kurikulum.

Paparan pendapat para ahli di atas, maka kurikulum adalah suatu atau pedoman untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

### 2.1.2 Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013:4) mengemukakan bahwa kerangka dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

#### a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan.
- 2) Siswa adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Dalam proses pendidikan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi seseorang yang memiliki kemampuan berpikir yang rasional dan kecermelangan akademik dengan memberikan makna

terhadap apa yang siswa lihat, siswa dengar, siswa baca, dan siswa pelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan lensa budayanya.

- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecermelangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).
- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Berdasarkan landasan teori filosofis proses pelaksanaan pembelajaran diatas pada SD Negeri 2 Rejomulyo bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu mengikuti arah arus zaman tetapi tidak melenceng dengan nilai-nilai budaya bangsa, melalui pendidikan yang aktif dan kreatif siswa mampu bersaing dikemudian hari untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

#### b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal

warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum 2013 menganut:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat.
2. Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Berdasarkan landasan teoritis diatas yang mengemukakan bahwa pendidikan menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal. SD Negeri 2 Rejomulyo ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 karena proyek dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan, pelaksanaan Kurikulum 2013 ditunjukkan untuk Sekolah Dasar (SD) yang sudah termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN) dan SD Negeri 2 Rejomulyo sudah termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN).

Kegiatan pembelajarannya pun tidak hanya dilakukan dalam kelas saja, tetapi guru juga memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah agar siswa tidak merasa terkungkung dengan pembelajaran di dalam kelas yang mungkin semakin lama akan membuat bosan siswa. Siswa juga merasakan

pembelajaran yang menyenangkan dan hal ini bisa merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

### c. Landasan Yuridis

Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013: 6) mengemukakan bahwa landasan yuridis dalam Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 32 Tahun 2013; dan
- 4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Rejomulyo menganut pembelajaran yang aktif, guru berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menumbuhkan keaktifan siswa dalam setiap pembelajarannya dengan cara menggunakan permainan, diskusi dan tentunya pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak melenceng dari nilai-nilai budaya bangsa. Agar siswa menjadi seorang yang berguna di dunia luar tetapi tidak melupakan nilai-nilai budaya bangsa.

### 2.1.3 Karakteristik Kurikulum 2013

Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik Kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, beberapa mata pelajaran akan dipangkas atau ditiadakan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014 kurikulum khususnya pada jenjang

Sekolah Dasar mengalami perubahan antara lain; mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan jumlah pelajaran.

Karakteristik Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar sebagai berikut Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013:3):

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- h. Kurikulum 2013 berbasis pada sains.
- i. Kurikulum 2013 bersifat tematik integratif.
- j. Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, di samping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.
- k. Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.
- l. Mata pelajaran pada Sekolah Dasar adalah Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBDP, PJOK.
- m. Alokasi waktu per jam pelajaran adalah 35 menit.
- n. Banyak jam pelajaran per minggu Kelas IV = 36 jam.

#### 2.1.4 Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan dari Kurikulum 2013 sendiri didasarkan pada buku Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang

kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI revisi terbaru (2013:4) adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban manusia.

## **2.2 Tinjauan Pembelajaran Tematik Integratif**

### **2.2.1 Hakikat Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial, Trianto (2011:51). Joyce dalam Trianto (2011:142) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai sependapat dengan Joyce, Andi Prastowo (2013:73) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis sehingga tercapainya tujuan tertentu dalam pendidikan.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya mengedapankan pada aspek kognitif tetapi lebih mengedapankan pada aspek afektif dan keterampilan, tidak hanya itu pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* yang mampu membentuk siswa menjadi siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dapat ditunjukkan pada proses pendekatan *scientific* itu sendiri, yang meliputi;

mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran. Memberikan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

### 2.2.2 Hakikat Model Pembelajaran Tematik Intergratif

Kurikulum 2013 disiapkan Pemerintah untuk mencetak generasi muda yang siap di dalam menghadapi perkembangan masa depan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, jadi yang dikembangkan untuk dipelajari siswa bukan sekedar mata pelajarannya melainkan kandungan pada tiap mata pelajaran atau Kompetensi Dasar (KD). Pembelajaran tematik integratif, bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 adalah menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi

sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merujuk pada makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial.

Pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Melalui model pembelajaran tematik integratif diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya siswa dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

#### a. Kelebihan Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013 memiliki beberapa kelebihan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Beberapa kelebihan itu adalah:

- 1) Memungkinkan belajar berbagai konsep dan kompetensi secara bersamaan dan secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis. Jadi dalam pembelajarannya guru tidak perlu melaksanakan KBM satu persatu tiap konsep, tapi bisa dilakukan secara bersamaan dari berbagai konsep dan dapat mempersingkat waktu dalam KBM dan agar tidak terjadi tumpang tindih materi atau konsep.
- 2) Relevan untuk mengakomodasi lingkungan belajar yang ada. Lingkungan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan dapat di lakukan di luar kelas tetapi masih relevan dengan konsep yang akan diajarkan pada siswa.
- 3) Menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang dilakukan dari berbagai kumpulan konsep pada mata pelajaran yang dianggap memiliki kesamaan, jadi dalam pelaksanaan KBM siswa tidak hanya memiliki pengalaman belajar pada satu konsep atau mata pelajaran

tapi mampu mengakomodasi banyak konsep dengan pembawaan yang lebih menyenangkan dan kreatif.

#### b. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif

Setiap kurikulum yang diciptakan pasti memiliki manfaat tersendiri, begitu juga dengan Kurikulum 2013 yang memiliki banyak manfaat yang jauh lebih baik dari kurikulum sebelumnya (KTSP), yaitu:

- 1) Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- 2) Menggunakan kelompok kerjasama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan masalah yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah dan menjadi siswa yang tidak individualis atau egois.
- 3) Mengoptimalkan lingkungan belajar sebagai kunci kelas yang ramah otak (*brain-friendly classroom*). Pelaksanaan KBM dilakukan pada lingkungan belajar yang sehat dan kondusif tetapi dibawakan secara ramah agar siswa tidak merasa berat dalam menerima materi pelajaran.
- 4) Materi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa tidak hanya memiliki pengalaman belajar di lingkup sekolah atau kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dibimbing oleh setiap orang tua siswa.
- 5) Peserta didik yang mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus.
- 6) Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

#### 2.2.3 Hakikat Pendekatan Pembelajaran.

Pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu memilih pendekatan yang akan digunakan dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pendekatan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:23) adalah suatu usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, hubungan dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif.

Pengertian di atas, pendekatan juga dapat diartikan sebagai cara yang harus ditempuh oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Winkel dalam M. Sobry Sutikno (2009:31) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang guna mendukung proses belajar siswa yang memperhitungkan kejadian di luar diri siswa yang berperan terhadap rangkaian kejadian di dalam diri siswa. Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya umum, Andi Prastowo (2013:67). Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha atau cara yang dirancang guna mendukung proses kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

#### 2.2.4 Hakikat Pendekatan *Scientific*

Proses kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diharuskan menggunakan pendekatan *scientific*, dimana dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini diharapkan siswa mampu mengenal, dan memahami berbagai materi yang diberikan oleh guru melalui proses pendekatan *scientific* yang meliputi; mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*. Abdul Majid (2014:211) menyebutkan bahwa:

“pendekatan ilmiah dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi; menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data

atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta”.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* untuk membangun siswa menjadi siswa yang mampu memahami dan mampu berpikir secara kritis dalam setiap materi yang diberikan, karena dalam proses pendekatan *scientific* meliputi; mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Berikut adalah proses pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013):

a. Mengamati

Menurut Abdul Majid (2014:211) menyatakan bahwa dalam kegiatan mengamati mengutamakan pada kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*), sejalan dengan pendapat diatas dalam kegiatan mengamati siswa diajak untuk melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menemukan fakta yang ada hubungannya dengan materi tersebut.

b. Menanya

Salah satu fungsi kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* mengharapkan siswa menjadi siswa yang aktif, untuk menghasilkan siswa yang aktif seorang guru harus mampu merangsang keaktifan siswa itu sendiri. Jika siswa mampu menangkap rangsangan dari guru tentu siswa akan merespon sebuah materi yang disampaikan guru dengan pertanyaan atau pernyataan.

c. Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diamati untuk mendapatkan suatu kesimpulan berupa pengetahuan (Abdul Majid, 2014: 223). Proses kegiatan pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini dimaksud agar hubungan guru dengan siswa berjalan baik dan selaras dengan apa yang ingin dicapai yaitu menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang sehat agar siswa mampu berpikir secara maksimal dan menjadi landasan untuk menanamkan sikap ilmiah dan motivasi kepada siswa yang menunjukkan pada pembelajaran partisipatif.

d. Mengolah

Siswa dikondisikan belajar secara kolaboratif agar terjadi interaksi antar siswa yang mampu menimbulkan sikap empati, toleransi, dan saling

menghormati antar siswa. Selain itu siswa diharapkan saling kerja sama, saling membantu terkait dengan materi yang diberikan oleh guru.

e. Mencoba

Tidak semua siswa mampu mengerti dengan pembelajaran yang abstrak, untuk itu untuk mengantisipasi hal tersebut maka dalam penyajian materi pelajaran khususnya dalam bidang IPA harus dilakukan percobaan, agar menghasilkan suatu pembelajaran yang nyata dan hal itu akan mampu merangsang rasa keingin tahuan siswa untuk selalu mencoba dan mampu menghasilkan sikap ilmiah pada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

f. Menyimpulkan

Abdul Majid (2014:233) menyatakan bahwa:

“Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi”. Sependapat dengan pendapat di atas, kegiatan menyimpulkan dilakukan apabila siswa sudah mendapatkan semua informasi yang telah disampaikan dan siswa mampu mengolah informasi tersebut, informasi yang sudah diolah dan disimpulkan nantinya akan diketahui titik temu atau rangkuman dari keseluruhan materi pelajaran yang telah dilalui.

g. Menyajikan

Proses kegiatan penyajian dilakukan apabila semua informasi sudah diolah dan dituangkan dalam bentuk catatan atau laporan yang sudah dikonsultasikan oleh guru. Walaupun dalam kegiatan dilakukan secara berkelompok tetapi dalam penyajiannya tetap dilakukan oleh masing-masing siswa, dan laporan ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk portofolio.

h. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan pada tahap akhir, yaitu dimana guru mampu merefleksikan atau mengklarifikasi dari apa yang telah disimpulkan oleh siswa dan disajikan oleh siswa baik secara kelompok maupun individu agar tidak terjadi kesalahan di kemudian hari. Dari uraian di atas tentang pendekatan *scientific*, maka penulis mengembangkan hal di atas sebagai pedoman observasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bab iii.

### 2.2.5 Kriteria pendekatan *scientific*

Kegiatan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang mengharuskan menggunakan pendekatan *scientific*, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang aktif, kreatif, kritis, logis, dan inovatif. Pendekatan *scientific*

bercirikan penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Kemendikbud (2013) pendekatan bisa dikatakan *scientific* apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang mampu dijelaskan secara logis, bukan sebatas kira-kira atau khayalan.
- b. Penjelasan guru, tanggapan siswa, dan interaksi edukatif antara guru dengan siswa terbebas dari pemikiran yang subjektif.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, logis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan materi pembelajaran.
- d. Menginspirasi siswa untuk berpikir secara hipotetik, dalam melihat perbedaan, dan kesamaan dari substansi materi pembelajaran.
- e. Mendorong siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam menanggapi materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi dalam penyajiannya ditampilkan secara menarik.
- h. Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Keberhasilan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran juga ditentukan dengan model pembelajaran yang akan dipilih oleh guru itu sendiri.

Seorang guru harus mampu memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, agar dalam proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru. Ada banyak model pembelajaran yang sudah diperkenalkan kepada guru, tetapi karena ada perubahan pada kurikulum yaitu pelaksanaan Kurikulum 2013 maka perlu adanya model-model pembelajaran yang cocok untuk diaplikasikan dalam proses kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013. Beberapa model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada proses kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 antara

lain; *Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Discovery Learning*.

#### 2.2.6 Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Pengetahuan berpangkal dari pengalaman yang artinya bahwa untuk dapat memperoleh pengetahuan peserta didik harus aktif mengalaminya sendiri menurut Warsono (2013:4). Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab dalam belajar menurut Warsono (2013:5). Kurikulum 2013 ini, metode dan model pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

##### a) ***Problem Based Learning (PBL)***

Pembelajaran berbasis masalah berlandaskan *konstruktivisme* dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang kontekstual menurut Warsono (2013:147). Model PBL ini melihat suatu masalah dan menggunakan masalah tersebut sebagai sarana belajar suatu pengetahuan atau teori baru bagi siswa. Model ini dilakukan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil dan guru berperan sebagai fasilitator.

Menurut Sugiyanto (2010:152) fokus dari PBL ini adalah bukan pada apa yang dikerjakan peserta didik, namun pada apa yang dipikirkan peserta didik. Keberhasilan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran juga ditentukan dengan model pembelajaran yang akan dipilih oleh guru itu sendiri. Seorang guru harus mampu memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada

siswa, agar dalam proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru. Ada banyak model pembelajaran yang sudah diperkenalkan kepada guru, tetapi karena ada perubahan pada kurikulum yaitu pelaksanaan Kurikulum 2013 maka perlu adanya model-model pembelajaran yang cocok untuk diaplikasikan dalam proses kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013. Model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada proses kegiatan pembelajaran tematik *integratif* adalah model pembelajaran *Problem based learning*.

Model pembelajaran *Problem based learning* mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, mengidentifikasi apa yang diketahui dan yang lebih penting adalah apa yang mereka tidak tahu serta apa yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan pembelajaran yang aktif dan mandiri kepada siswa, sehingga dikemudian hari siswa mampu meneruskan kehidupan belajar mandiri.

a) Keuntungan

Warsono (2013:152) memaparkan beberapa kekuatan dari model

PBL ini sebagai berikut.

- 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi dan memecahkan masalah sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Dengan diskusi dapat memupuk solidaritas sosial.
- 3) Interaksi antara guru dan peserta didik akan semakin akrab.

b) Kelemahan

Warsono (2013:152) juga menjelaskan kelemahan dari penerapan model ini sebagai berikut:

- 1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
- 2) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
- 3) Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru.

***b) Discovery Learning***

*Discovery learning* menekankan pentingnya untuk membantu siswa dalam memahami struktur dan ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery* (penemuan pribadi) menurut Sugiyanto (2010:155).

Hamalik (2008:219) menjelaskan bahwa *discovery* akan terjadi apabila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, dan membimbing atau mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini ingin merubah pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Guru juga harus mampu memberikan kesempatan pada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver* secara ilmiah. Siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan,

mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, dan mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulannya.

a) Keuntungan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Hosnan (2014:287-289) menyatakan bahwa *discovery learning* memiliki keuntungan dan kelemahan sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri. Membantu siswa menghilangkan skeptisme.
4. Model ini membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lain.
5. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
6. Melatih siswa belajar mandiri.

b) Kelemahan Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran memiliki kelemahan yang harus dihindari oleh pendidik guna berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien, berikut kelemahan model *discovery learning*.

1. Bagi siswa kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep.
2. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan caracara belajar yang lama.

3. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

**c) *Inquiry* (Penyelidikan)**

Model pembelajaran *Inquiry* atau disebut juga dengan penyelidikan merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana kelompok siswa menyelidiki ke dalam suatu isu dan mencari jawaban terhadap pertanyaan dengan prosedur yang digariskan secara jelas, Hamalik (2008:220). Siswa bersama kelompoknya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang sedang dibahas.

Menurut Hamruni (2012:88) *inquiry* merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sanjaya (2008:197) siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar penjelasan verbal dari guru saja namun siswa juga berperan aktif menemukan sendiri inti dari materi yang diajarkan. Pembelajaran *inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep baru dari apa yang dipelajarinya. Siswa belajar untuk aktif terlibat dalam mencari dan menemukan informasi serta melakukan penyelidikan secara mandiri tentang suatu permasalahan

a) Keuntungan Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Roestiyah (2008:76) teknik *inquiry* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan “*self-belief*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep-konsep pelajaran.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
7. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
9. Dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
10. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

b) Kelemahan model pembelajaran *inquiry*

Sanjaya, (2008:208) menyatakan bahwa di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran *inquiri* memiliki kelemahan, di antaranya:

1. Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentuka.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran *inquiri* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

## 2.3 Penilaian Autentik

### 2.3.1 Hakikat Penilaian Autentik

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Pusat Kurikulum, 2009) Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Tujuan penilaian autentik:

- (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks social budaya pelaporan hasil
- (3) penilaian pesertadidik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian autentik mencakup tiga ranah hasil belajar yaitu ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terminologi autentik merupakan sinonim dari asli, nyata atau sebenarnya, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun (Kemendikbud, 2013). Atas dasar tersebut, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Bahrul Hayat (2004:35) mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu

mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

### 2.3.2 Karakteristik penilaian autentik

Burhan Nurgiantoro (2011:35) mengemukakan beberapa karakteristik penilaian autentik, yaitu :

1. Peserta didik harus mampu menunjukkan penguasaan melakukan sesuatu secara bermakna dalam dunia nyata.
2. Guru mengembangkan peserta didik agar mampu mendemonstrasikan kemampuan atau keterampilan melakukan sesuatu.
3. Tingkat keberhasilan peserta didik dinilai melalui kinerja yang hanya mengukur segala aktivitas peserta didik secara bermakna yang mencerminkan aktivitas dunia nyata.
4. Penilaian menentukan kurikulum, guru terlebih dahulu menentukan tugas-tugas yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk menunjukkan penguasaannya.

Mutalazimah, dkk (2008:35) mengemukakan bahwa penilaian autentik mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Pengalaman belajar yang merupakan refleksi dari aktivitas dunia nyata yang lebih valid.
2. Memberikan tugas-tugas instruksional kepada peserta didik yang mengharuskan mereka melakukan konstruksi arti dari setiap materi.
3. Menstimulasi agar peserta didik mempunyai pemikiran dan masukan yang kritis serta menciptakan pendekatan pembelajaran berdasarkan kemampuan kognitif dan metkognitif.
4. Memberikan pengalaman belajar yang autentik untuk meningkatkan ketertarikan dan memperbaiki sikap peserta didik dalam pembelajaran.
5. Mendrong terciptanya berbagai metode untuk mengekspresikan dan mendukung sikap kolaborasi antar peserta didik. Penilaian tradisional cenderung menekankan pada penguasaan pengetahuan peserta didik.

### 2.3.3 Jenis-jenis penilaian autentik

Penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik terdapat jenis-jenis penilaian,

yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis.

a. Penilaian kinerja

Penilaian autentik sedapat mungkin mampu melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam proses dan aspek yang akan dinilai. Berikut adalah cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- 1) Daftar cek
- 2) Catatan anekdot atau narasi
- 3) Skala penilaian
- 4) Memori atau ingatan

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode waktu tertentu. Kunandar (2012:279) mengemukakan bahwa penilaian terhadap suatu tugas meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data.

Tugas tersebut dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan.

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan suatu kegiatan dalam penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek guru harus memperhatikan tiga hal di bawah ini:

1. Keterampilan siswa dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
2. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa.
3. Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh siswa.

c. Penilaian portofolio

Menurut Kunandar (2013:286) menjelaskan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam kurun waktu tertentu. Informasi yang dikumpulkan dapat berupa karya siswa, hasil tes, dan bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam materi yang diberikan.

Penilaian portofolio terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru. Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

- 1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.

- 2) Guru atau guru bersama siswa menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- 3) Siswa, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- 4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio siswa pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- 5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- 6) Jika memungkinkan, guru bersama siswa membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- 7) Guru memberi umpan balik kepada siswa atas hasil penilaian portofolio.

#### d. Penilaian tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut siswa untuk mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

#### e. Penilaian Sikap

Kunandar (2013:105) membagi lima jenjang proses berpikir ranah sikap, yaitu menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.

Objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Sikap terhadap mata pelajaran.
- 2) Sikap terhadap guru/ pengajar.
- 3) Sikap terhadap proses pembelajaran.

#### **2.4 Penelitian yang Relevan**

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Dian. 2012. Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning-PBL*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Gugus Hasanudin Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012".*Skripsi. Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga. Berdasarkan observasi yang dilakukan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning-PBL*) terhadap hasil belajar IPA, dimana dalam model pembelajaran ini siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dapat mengemukakan pendapat, saling menghargai pendapat teman dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Maharani. 2010. Penerapan Model Penemuan (*Discovery*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gebang 03 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas jember. Jember. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model *discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan Model Penemuan (*Discovery*)

pada pembelajaran IPA terbukti membuat siswa senang, semangat, aktif dan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa selama pembelajaran. Meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar IPA.

3. Karlina. 2015. Pengaruh Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung. Aktivitas penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Pengaruh tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada model *guided inquiry* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada model konvensional.

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan *scientific* pada Kurikulum 2013 memiliki keterkaitan atau memiliki kesamaan dengan model *Problem Based Learning*, *Discovery*, maupun *Inquiry*, karena di dalam model pembelajaran tersebut memiliki empat ranah yaitu, kompetensi sikap spiritual, sikap social, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan pendekatan *scientific*.

## 2.5 Kerangka Pikir

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu seorang guru harus mampu memilih sebuah model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan apa

tujuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang penting dalam sebuah pembelajaran mengajar sehingga guru harus mampu memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik, pemberian kesempatan kepada siswa yang luas, menyenangkan dan banyak memberikan ruang gerak yang luas serta adanya pemecahan masalah sehingga dapat merangsang siswa untuk mengeluarkan ide yang siswa pikirkan yang dapat mengembangkan keaktifan siswa. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada kelas IV dilaksanakan secara tematik terintegratif, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau konsep ke dalam satu tema.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya mengedapankan pada aspek kognitif tetapi lebih mengedapankan pada aspek afektif dan keterampilan, tidak hanya itu pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, menggali informasi dan memahami berbagai materi bias berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung pada informasi searah dari

guru; menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran; menuntun siswa untuk mencari tahu bukan diberi tahu sehingga siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu berpikir secara logis dan kritis.

## **2.6 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, berikut ini pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* akan meningkatkan hasil belajar peserta didik?
3. Apakah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik?

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2013:1). Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya, Mc Niff dalam Sanjaya (2009:57).

Kusnandar dalam Ekawarna (2009: 5) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

#### **3.2 Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Rejomulyo Sekolah ini terletak di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu mulai 12-23 Maret 2018.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo, proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, serta dokumen. Dipilihnya guru kelas IV karena yang mengerti dan paham mengenai proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah guru kelas itu sendiri dan dibantu dengan pengkajian dokumen.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data guna untuk lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Suharsimi Arikunto (2013:160). Menurut Sugiyono (2013: 307) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, tetapi selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang nantinya diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data-data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, angket terbuka, dokumentasi dan catatan lapangan.

1. Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mencatat segala kejadian selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo.
2. Angket terbuka, dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan memperkuat data yang diperoleh.
3. Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo.
4. Catatan lapangan digunakan guna memperoleh data atau informasi secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.

### **3.5 Pendekatan *Scientific***

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* merupakan suatu pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir secara kritis, analitis, dan tepat memecahkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menggunakan tahap *mengamati* yang mengharuskan siswa untuk dapat melihat, mendengar, dan menyimak suatu permasalahan yang ditampilkan guru melalui gambar dan video yang berkaitan dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, akan muncul pertanyaan yang merupakan bagian dari tahap kedua yaitu *menanya*, pertanyaan muncul dari hasil pengamatan siswa yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap ketiga yaitu *mengumpulkan informasi*, siswa harus mengumpulkan informasi baik melalui diskusi ataupun sumber lainnya untuk memecahkan masalah yang muncul dari

pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan. Dari hasil pengumpulan data tersebut, siswa akan menarik kesimpulan yang merupakan tahap keempat yaitu *mengasosiasikan* dan tahap terakhir *mengomunikasikan* konsep yang telah ditemukannya dari hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung. Penerapan pendekatan *scientific* ini siswa dapat memperoleh pengalaman dan konsepnya sendiri tentang apa yang telah didapatkannya, melalui pembelajaran dengan pendekatan *scientific* diharapkan aktifitas pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Adapun aktivitas pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dari seorang individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa, tetapi lebih dipusatkan kepada siswa. Melalui pendekatan *scientific* yang digunakan peneliti, dapat mengembangkan berbagai aktivitas seperti: *visualactivities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities* pada saat pembelajaran berlangsung. Aktifitas pembelajaran secara langsung dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pembentukan karakter siswa, diantaranya sebagai berikut:

a. Karakter Tanggung Jawab

Makna dari karakter tanggung jawab dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Adapun indikator pencapaian karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan adalah:

- a. mematuhi peraturan yang ada di kelas dan mampu mengkondisikan diri untuk siap belajar
- b. berada pada masing-masing kelompok, sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru
- c. mampu mematuhi dan melaksanakan peraturan dalam kelompok
- d. mampu bertukar pendapat untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru
- e. mampu bekerja sama dalam kelompok
- f. mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- g. mampu mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari dengan aktif dan berani
- h. mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

b. Karakter Disiplin

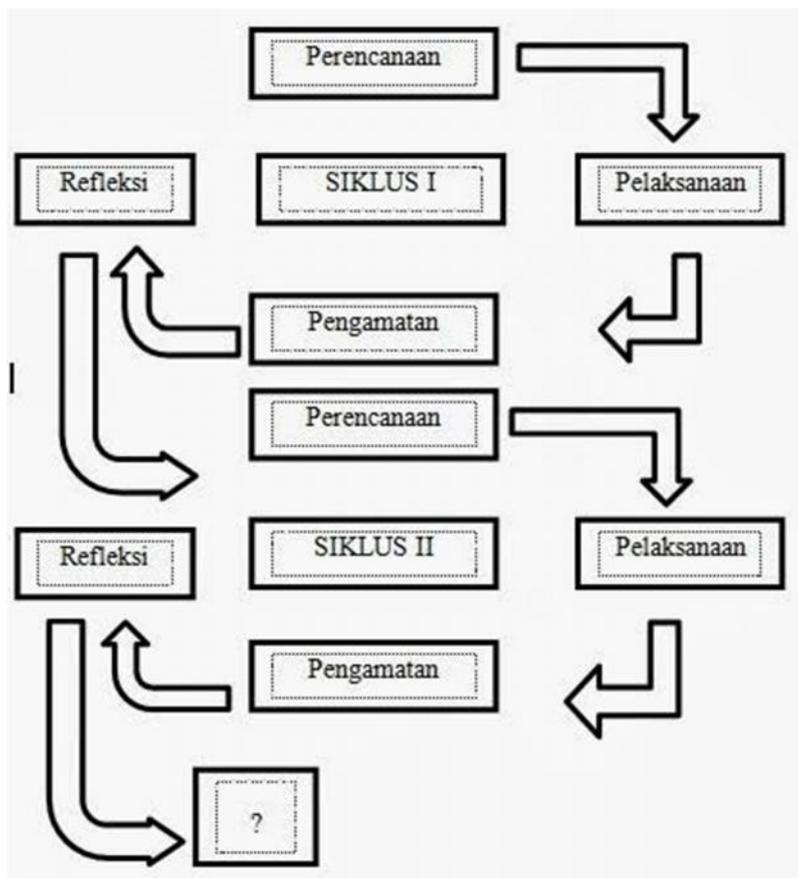
Makna dari karakter disiplin dalam penelitian ini adalah perilaku atau sikap positif yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator pencapaian karakter disiplin siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan adalah:

- a. berdoa dengan serius dan tertib sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
- b. mematuhi peraturan yang ada di kelas dan mampu mengkondisikan diri
- c. berada pada masing-masing kelompok (berpasangan), sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru
- d. mampu mematuhi dan melaksanakan peraturan dalam kelompok,

- e. mampu bertukar pendapat untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru
- f. mampu bekerja sama dalam kelompok
- g. mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- h. mampu mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari dengan aktif dan berani
- i. mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Menurut Arikunto (2006:16), masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observasion*), dan (4) refleksi (*reflection*). Prosedur penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2006:16)

### 1. Siklus 1

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis kurikulum untuk mencari SK dan KD.
- b. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta indikatornya yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- c. Membuat lembar penilaian pengembangan karakter.

- d. Menyiapkan bahan ajar, alat-alat dan media yang akan dipergunakan pada waktu pembelajaran
- e. Menyusun LDS, menyusun kisi-kisi soal serta menyusun alat evaluasi berupa tes essay.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan scenario pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah direncanakan dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

### a. Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa dengan serius dan tertib sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (mengembangkan karakter disiplin).
2. Mengkondisikan kelas (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin).
3. Menyampaikan apersepsi dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari (mengamati dan mengkomunikasikan).
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

### b. Kegiatan Inti

#### Tahap 1 (Mengamati)

1. Menggali pengetahuan awal siswa tentang suatu permasalahan dengan menggunakan media gambar.
2. Melakukan pengamatan tentang suatu permasalahan yang dipaparkan di depan kelas.

#### Tahap 2 (Menanya)

1. Melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah diamati (mengkomunikasikan).
2. Siswa menjawab pertanyaan dengan melakukan penalaran terlebih dahulu tentang pertanyaan-pertanyaan yang di bahas di dalam diskusi kelas (mengasosiasikan dan mengkomunikasikan).

#### Tahap 3 (Mengumpulkan informasi)

1. Membentuk siswa berpasangan dengan teman sebangku (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
2. Membagikan LDS dan menjelaskan langkah-langkahnya (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
3. Masing-masing kelompok mulai mengumpulkan informasi baik melalui apa yang mereka ketahui maupun melalui sumber lainnya (mengkomunikasikan dan mengembangkan nilai karakter tanggung jawab serta disiplin siswa).

#### Tahap 4 (Mengasosiasikan/Menalar)

Siswa mulai berpikir, berdiskusi dan mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan (mengkomunikasikan).

#### Tahap 5 (Mengkomunikasikan)

1. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan bimbingan guru (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
2. kesempatan siswa untuk bertanya.

3. Siswa mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
4. Pemberian penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

c. Kegiatan Akhir

1. Siswa dengan bimbingan guru dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari (mengkomunikasikan).
2. Siswa mengerjakan lembar evaluasi (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
3. Guru bersama siswa melakukan refleksi diri, kemudian guru memberikan tindak lanjut.
4. Guru mengakhiri pelajaran dengan pesan, dan kesan yang baik.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa serta perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat tersebut selanjutnya dianalisis kemudian direfleksikan oleh peneliti bersama pengamat untuk digunakan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik hasil observasi aktivitas guru dan siswa, maupun perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan

untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

## 1. Siklus II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran pada siklus I, di mana urutan kegiatannya adalah sebagai berikut ini.

### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Menganalisis kurikulum untuk mencari SK dan KD.
- b. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta indikatornya yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- c. Membuat lembar penilaian pengembangan karakter.
- d. Menyiapkan bahan ajar, alat-alat dan media yang akan dipergunakan pada waktu pembelajaran.
- e. Menyusun LDS, menyusun kisi-kisi soal serta menyusun alat evaluasi berupa tes essay.

### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan scenario pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah direncanakan dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Langkahlangkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa dengan serius dan tertib sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (mengembangkan karakter disiplin).
2. Mengkondisikan kelas (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin).
3. Menyampaikan apersepsi dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari (mengamati dan mengkomunikasikan).
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Tahap 1 (Mengamati)

1. Menggali pengetahuan awal siswa tentang suatu permasalahan dengan menggunakan media gambar.
2. Melakukan pengamatan tentang suatu permasalahan yang dipaparkan di depan kelas.

Tahap 2 (Menanya)

1. Melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah diamati (mengkomunikasikan).
2. Siswa menjawab pertanyaan dengan melakukan penalaran terlebih dahulu tentang pertanyaan-pertanyaan yang di bahas di dalam diskusi kelas (mengasosiasikan dan mengkomunikasikan).

Tahap 3 (Mengumpulkan informasi)

1. Membentuk siswa berpasangan dengan teman sebangku (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
2. Membagikan LDS dan menjelaskan langkah-langkahnya (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
3. Masing-masing kelompok mulai mengumpulkan informasi baik melalui apa yang mereka ketahui maupun melalui sumber lainnya (mengkomunikasikan dan mengembangkan nilai karakter tanggung jawab serta disiplin siswa).

#### Tahap 4 (Mengasosiasikan/Menalar)

Siswa mulai berpikir, berdiskusi dan mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan (mengkomunikasikan).

#### Tahap 5 (Mengkomunikasikan)

1. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan bimbingan guru (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
2. kesempatan siswa untuk bertanya.
3. Siswa mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
4. Pemberian penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

c. Kegiatan Akhir

1. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari (mengkomunikasikan).
2. Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
3. Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi diri, kemudian pendidik memberikan tindak lanjut.
4. Pendidik mengakhiri pelajaran dengan pesan, dan kesan yang baik.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa serta perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat tersebut selanjutnya dianalisis kemudian direfleksikan oleh peneliti bersama pengamat untuk digunakan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik hasil observasi aktivitas guru dan siswa, maupun perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Hasil yang diinginkan telah tercapai maka hasil analisis tersebut digunakan sebagai rekomendasi bagi penelitian lainnya.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I**

Pelaksanaan	Kompetensi Dasar	Indikator	Kemampuan		
			C1	C2	C3
Siklus I	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya	-Mampu menjelaskan keadaan alam Wamena  -Menjelaskan dampak keadaandengan penduduk			

Keterangan :

C1 : Mengetahui

C2 : Memahami

C3 : Menerapkan

**Tabel 2. Kisi Soal Tes Siklus II**

Pelaksanaan	Kompetensi Dasar	Indikator	Kemampuan		
			C1	C2	C3
Siklus II	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya	- Mampu menjelaskan kondisi alam laut dan sungai  - Mampu menjelaskan dampak kenampakan perairan bagi masyarakat			

Keterangan :

C1 : Mengetahui

C2 : Memahami

C3 : Menerapkan

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Scientific*.**

No	Uraian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>A</b>	<b>Penerimaan</b>					
1	Siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru.					
2	Siswa tertarik dengan gambar yang ditampilkan guru.					
3	Siswa serius menyimak penjelasan guru melalui bantuan media gambar.					
4	Siswa dapat dengan mudah mengerti maksud gambar yang disajikan dalam media gambar.					
5	Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.					
<b>B</b>	<b>Penanggapan</b>					
6	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab.					
7	Siswa aktif dalam mengajukan pendapat.					
8	Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok					
9	Siswa mampu menghargai pendapat teman					
10	Siswa disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.					

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Data Penerapan Pendekatan *Scientific*

Data penerapan pendekatan *scientific* digunakan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *scientific* di dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penerapan pendekatan *scientific* di dalam pembelajaran dikatakan baik apabila sudah menerapkan tahap-tahap

dari pendekatan *scientific*, yaitu: tahap mengamati, tahap menanya, tahap mengumpulkan informasi, tahap mengasosiasikan dan tahap mengkomunikasikan.

## 2. Analisis Data Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Teknik analisa data observasi ada empat yang dianalisa yaitu: data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan karakter tanggung jawab serta karakter disiplin siswa. Penentuan nilai untuk tiap criteria lembar observasi menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{a. Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

$$\text{b. Skor Tertinggi} = \text{aspek yang diamati} \times \text{Skor Tertinggi Tiap Butir}$$

$$\text{c. Skor Terendah} = \text{aspek yang diamati} \times \text{Skor Terendah Tiap Butir}$$

$$\text{d. Selisih Skor} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$\text{e. Kisaran nilai Untuk Tiap Kriteria} = \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

(Sudjana, 2006: 132)

### 3.7.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data tentang kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa adalah sebagai berikut.

a. Kinerja guru

Tingkat pencapaian kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Purwanto, 2008: 102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori berikut:

**Tabel 4. Kategori tingkat pencapaian kinerja guru**

No	Skor	Nilai	Kategori
1	1	n < 20	Sangat kurang
2	2	20 n <40	Kurang
3	3	40 n <60	Cukup
4	4	60 n <80	Baik
5	5	80 n	Sangat Baik

(Kemendikbud, 2012:24)

b. Hasil belajar afektif siswa

1) Untuk menentukan nilai hasil belajar afektif tiap siswa,

menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Purwanto, 2008: 102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar afektif siswa berikut.

**Tabel 5. Kategori nilai hasil belajar afektif siswa**

No	Skor	Nilai	Kategori
1	1	$n < 20$	Sangat kurang
2	2	$20 \leq n < 40$	Kurang
3	3	$40 \leq n < 60$	Cukup
4	4	$60 \leq n < 80$	Baik
5	5	$80 \leq n$	Sangat Baik

(Arikunto, 2013: 281)

2) Nilai rata-rata hasil belajar afektif kelas, diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Muncarno, 2009: 15)

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$  = jumlah nilai siswa

$n$  = banyaknya siswa

3) Persentase hasil belajar afektif berkategori “baik dan sangat baik”

secara klasikal, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\text{siswa kategori baik dan sangat baik}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk. 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar siswa secara klasikal berikut.

**Tabel 6. Kategori persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal**

Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
$n < 20$	Sangat kurang
$20 \leq n < 40$	Kurang
$40 \leq n < 60$	Cukup
$60 \leq n < 80$	Baik
$80 \leq n$	Sangat Baik

(Aqib, dkk. 2009: 41)

### 3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dalam menggunakan pendekatan saintifik dengan model inkuiri. Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

- a. Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Purwanto, 2008: 102)

**Tabel 7. Kriteria ketuntasan belajar**

No	Nilai	Ketuntasan
1	70	Tuntas
2	$\leq 70$	Belum tuntas

Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Muncarno, 2009:15)

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

$n$  = Banyaknya siswa

Nilai persentase ketuntasan belajar siswa dalam ranah kognitif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2008: 102)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar siswa secara klasikal berikut.

**Tabel 8. Kategori persentase hasil belajar kognitif secara klasikal**

Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
$n < 20$	Sangat kurang
$20 \leq n < 40$	Kurang
$40 \leq n < 60$	Cukup
$60 \leq n < 80$	Baik
$80 \leq n$	Sangat Baik

(Aqib, dkk. 2009: 41)

### 1. Data Observasi Aktivitas Siswa

Menganalisis data observasi dilakukan pada lembar observasi siswa. Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 20 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3.

Berdasarkan rumus yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut.

- a. Skor tertinggi adalah 60
- b. Skor terendah adalah 20
- c. Selisih skor adalah 40

- d. Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah  $= \frac{40}{3} = 13,3$

Jadi, rentang nilai untuk aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel berikut

**Tabel 9. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa**

No	Rentang Nilai	Kategori
1	20-33	Kurang
2	34-47	Cukup
3	48-60	Baik

### 3.8 Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran dikatakan berhasil, apabila langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah menggunakan pendekatan *scientific* yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

#### 2. Aktivitas Pembelajaran

- a. Aktivitas guru : Jika guru mendapat skor 48-60.
- b. Aktivitas siswa : Jika siswa mendapat skor 48-60.

#### 3. Aktivitas Data Observasi

Mengukur keberhasilan pengembangan karakter yang dilakukan oleh seorang guru, maka dapat dilihat dari hasil pengamatan, tugas, laporan, dan sebagainya yang dilakukan siswa. Untuk memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif yang digunakan dalam dua kali pertemuan di setiap siklusnya selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2012:127-128) sebagai berikut.

1. Belum Terlihat (BT): apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Mulai Terlihat (MT): apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.

3. Mulai Berkembang (MB): apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
4. Membudaya Konsisten (MK): apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten di dalam dua kali pertemuan setiap siklusnya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada siklus I, penggunaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa , kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat.
2. Pembelajaran menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik sehingga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
3. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah berjalan pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Rejomulyo. Setiap pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Rejomulyo, selalu berusaha untuk melatih keterampilan-keterampilan ilmiah yang terdapat dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan keaktifan siswa,

terbukti pada siklus II pembelajaran keaktifan siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hanya ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dikarenakan siswa tersebut berkemampuan rendah yang cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab. Penggunaan penilaian sudah menggunakan penilaian autentik yang berupa penilaian kinerja, penilaian tertulis, serta ditambah penilaian sikap.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

a) Bagi peserta didik

Proses pembelajaran sebaiknya peserta didik menggunakan pendekatan *scientific* sehinggadapat berlangsung secara aktif, inovatif dan kreatif, sehingga siswa tidak bersifat pasif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Bagi pendidik

Guru kelas IV tidak membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, hendaknya membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran. RPP pada buku pegangan guru dapat digunakan sebagai pedoman, namun perlu mengembangkan RPP tersebut serta menyesuaikan dengan kondisi siswa dan media atau pun alat pembelajaran yang tersedia.

c) Bagi Kepala Sekolah

Untuk dapat mengatasi kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, kepala sekolah hendaknya selalu memantau implementasi

pembelajaran tematik terpadu dan melakukan evaluasi bersama, sehingga dapat memperbaiki dan mengurangi hambatan yang ada.

d) Bagi Peneliti

Perlu adanya referensi dari berbagai sumber, sehingga peneliti tidak merasa kesulitan untuk menyatakan fakta-fakta yang ada di lapangan. Bagi calon peneliti, sebelum melakukan penelitian hendaknya mempersiapkan rencana dengan baik, hal ini akan memperbesar kevalidan data yang diambil dan memberikan pengalaman secara menyeluruh khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk.2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB & TK*. YramaWidya. Bandung
- Dakir, H. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Dian, Prametasari, Merinda. 2012. *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning-PBL) Terhadap Hasil Belajar IPASiswa Kelas V di SD Gugus Hasanudin Salatiga Semester II Tahun Ajaran2011/2012*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja. Jakarta.
- Hayat, Bahrul. 2004. *Mutu Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hosnan.2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Ghalia Indonesia. Bogor.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Press. Yogyakarta.
- Karlina, Reni, Parapat. 2015. *Pengaruh Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Tempat Tinggalku: Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta
- Kunandar. 2008. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Press. Jakarta.
- Maharani, Indah. 2010. *Penerapan Model Penemuan (Discovery) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gebang 03 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*, membuktikan bahwa penerapan model discovery dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Skripsi. Universitas jember. Jember.
- Majid, Abdul. 2010. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda karya. Bandung.
- Muncarno. 2009. *Bahan Ajar Stastistik Pendidikan*. PGSD. Metro.
- Nanasyaodih, Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurgiantoro, Burhan . 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Gajah Mada University Pres. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 *Tentang Struktur Kurikulum SD-MI*.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar . Yogyakarta.

- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Diva Press. Yogyakarta
- Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Media Grup. Jakarta.
- Subkhi, Arifin, 2014 *Koordinator Pengawas di Dinas Pendidikan Kota Mojokerto*
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pustaka. Surakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, Syaodih N. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosda karya. Bandung.
- Sutikno, M Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect. Bandung.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka karya. Jakarta.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Winarni. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Widia Sari Press. Salatiga.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi. Yogyakarta